



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 1, No. 4b, Oktober 2024

MISTER

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 1, No. 4b, Oktober 2024

Pages: 2539–2549

Analisis Latar Belakang Keilmuan Tenaga Pendidik dalam Pengembangan
Bahan Ajar Pembelajaran IPS Materi Aktivitas Manusia dalam Memenuhi
Kebutuhan di Kelas 7 SMP 35 Medan

Vadillah Raihto Hutasuhut, Aulia Wardani, Sri Andini, Vina Aulia, Arma Fauziah,
Angelina Sipayung, Ramadhan Fitriani, Khairun Nisa, Putri Anatasya Simanjuntak,
Tumiar Sidauruk

Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan

Article in Journal of MISTER

Available at	: https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index
DOI	: https://doi.org/10.32672/mister.v1i4b.2298

How to Cite this Article

APA	: Raihto Hutasuhut, V., Wardani, A., Andini, S., Aulia, V., Fauziah, A. ., Sipayung, A., Fitriani, R., Nisa, K., Anatasya Simanjuntak, P., & Sidauruk, T. (2024). Analisis Latar Belakang Keilmuan Tenaga Pendidik dalam Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran IPS Materi Aktivitas Manusia dalam Memenuhi Kebutuhan di Kelas 7 SMP 35 Medan. <i>Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research</i> , 1(4b), 2539 – 2549. https://doi.org/10.32672/mister.v1i4b.2298
Others Visit	: https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



Analisis Latar Belakang Keilmuan Tenaga Pendidik dalam Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran IPS Materi Aktivitas Manusia dalam Memenuhi Kebutuhan di Kelas 7 SMP 35 Medan

Vadillah Raihto Hutasuhut¹, Aulia Wardani^{2*}, Sri Andini³, Vina Aulia⁴, Arma Fauziah⁵, Angelina Sipayung⁶, Ramadhan Fitriani⁷, Khairun Nisa⁸, Putri Anatasya Simanjuntak⁹, Tumiar Sidauruk¹⁰

Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}

*Email Korespodensi: auliawrdn@mhs.unimed.ac.id

Diterima: 17-10-2024

| Disetujui: 18-10-2024

| Diterbitkan: 19-10-2024

ABSTRACT

This study was conducted to determine how educators overcome or adjust the differences in their scientific backgrounds with the 4 disciplines contained in integrated social studies, how the differences in educational backgrounds of educators influence the development of teaching materials in human activity materials in meeting community needs, and what learning strategies are used by educators to optimize learning. This study was located at SMPN 35 Medan, Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan, Bandar Selamat, Kec. Medan Tembung, Medan City This study used a descriptive qualitative research type using research methods through observation, interviews, and analysis of the data obtained. The results of the study found that Integrated Social Sciences (IPS) Learning at SMP 35 Medan faced various challenges related to the scientific background of educators. However, teachers at SMP 35 Medan have made adaptation efforts by learning materials that are not their field before teaching students. Collaboration between educators and discussions in the teacher community (MGMP) also help improve the quality of learning. The importance of training, certification programs, and integration of information technology for the development of teaching materials are potential solutions to overcome this competency gap. In addition, teaching materials that are contextual and relevant to the local environment such as in Medan City can make learning more effective and meaningful for students. The suggestions given include the importance of intensive training to improve the professional competence of Integrated Social Studies educators, especially in mastering cross-disciplinary materials. Collaboration between teachers through professional learning communities and the use of information technology in learning are also very necessary to create more interactive and interesting learning. In addition, the development of teaching materials that are contextual to the local environment, continuous evaluation of the learning process, and partnerships with higher education institutions can improve the quality of social studies learning and support the continuous professional development of teachers.

Keywords: Educators; Teaching Materials; Social Studies Learning; Grade 7 SMP

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana cara tenaga pendidik mengatasi atau menyesuaikan perbedaan latar belakang keilmuannya dengan 4 disiplin ilmu yang terdapat dalam IPS terpadu, bagaimana pengaruh perbedaan latar belakang pendidikan tenaga pendidik dalam mengembangkan bahan ajar di materi aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, dan bagaimana strategi pembelajaran yang dilakukan tenaga pendidik untuk mengoptimalkan pembelajaran. penelitian ini berokasi di SMPN 35 Medan, Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan, Bandar Selamat, Kec. Medan Tembung, Kota Medan Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode penelitian melalui observasi, wawancara, dan analisis data yang diperoleh. Hasil penelitian didapatkan bahwa Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu di SMP 35 Medan menghadapi berbagai tantangan yang berhubungan dengan latar belakang keilmuan tenaga pendidik. Meskipun demikian, para guru di SMP 35 Medan telah melakukan upaya adaptasi dengan belajar materi yang bukan bidang mereka sebelum mengajarkan siswa. Kolaborasi antara tenaga pendidik dan diskusi di komunitas guru (MGMP) juga membantu dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Pentingnya pelatihan, program sertifikasi, serta integrasi teknologi informasi untuk pengembangan bahan ajar menjadi solusi potensial untuk mengatasi kesenjangan kompetensi ini. Selain itu, bahan ajar yang kontekstual dan relevan dengan lingkungan lokal seperti di Kota Medan dapat membuat pembelajaran lebih efektif dan bermakna bagi siswa. Saran yang diberikan mencakup pentingnya pelatihan intensif untuk meningkatkan kompetensi profesional tenaga pendidik IPS Terpadu, khususnya dalam menguasai materi lintas disiplin. Kolaborasi antar guru melalui komunitas belajar profesional dan pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran juga sangat diperlukan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Selain itu, pengembangan bahan ajar yang kontekstual dengan lingkungan lokal, evaluasi berkelanjutan terhadap proses pembelajaran, serta kemitraan dengan lembaga pendidikan tinggi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dan mendukung pengembangan profesional guru secara berkelanjutan.

Katakunci: Tenaga Pendidik; Bahan Ajar; Pembelajaran IPS; Kelas 7 SMP

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah salah satu tanggung jawab terpenting Negara sebagai bentuk pemenuhan hak atas pendidikan. Seperti yang tertuang di dalam Pasal 31 Ayat 1 UUD 1945 bahwa warga negara di Indonesia mempunyai hak untuk mendapat pendidikan, yaitu diberikan hak untuk mengenyam pendidikan dari tingkat dasar hingga tingkat tinggi, hal ini sesuai dengan tujuan negara Republik Indonesia yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, salah satu upayanya ialah dengan diberikan pendidikan. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di pendidikan formal adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu. Dikatakan IPS terpadu karena dalam satu mata pelajaran terdiri atas beberapa cabang ilmu pengetahuan yang dibahas, dikaji, dipraktikkan. Namun, semuanya dikemas dan dipadukan menjadi satu mata pelajaran. Terkesan begitu rumit karena seorang tenaga pendidik IPS terpadu harus menguasai minimal empat cabang ilmu pengetahuan (sosiologi, geografi, ekonomi dan sejarah).

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki peran krusial dalam membentuk pemahaman siswa tentang fenomena sosial dan interaksi manusia dengan lingkungannya. Secara mendasar, pembelajaran IPS berkaitan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkaitan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaannya, memanfaatkan sumberdaya yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Salah satu materi penting dalam kurikulum IPS kelas 7 adalah "Aktivitas Manusia dalam Memenuhi Kebutuhan", yang bertujuan untuk mengenalkan siswa pada konsep dasar ekonomi dan perilaku manusia dalam konteks sosial. Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, tuntutan terhadap kualitas pendidikan semakin meningkat. Hal ini mengharuskan tenaga pendidik untuk terus mengembangkan dan memperbarui bahan ajar mereka agar tetap relevan dan efektif. Namun, pengembangan bahan ajar yang berkualitas seringkali menjadi tantangan tersendiri, terutama ketika dihadapkan pada keragaman latar belakang keilmuan para tenaga pendidik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam hubungan antara latar belakang keilmuan tenaga pendidik dengan pengembangan bahan ajar IPS, khususnya untuk materi aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan di kelas 7 SMP Negeri 35 Medan. Dengan memahami dinamika ini, diharapkan dapat ditemukan solusi dan strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas bahan ajar dan pada akhirnya meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS di sekolah tersebut.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan berharga tentang bagaimana mengoptimalkan potensi tenaga pendidik dengan latar belakang keilmuan yang beragam dalam mengembangkan bahan ajar yang berkualitas. Hasil penelitian ini tidak hanya akan bermanfaat bagi SMP Negeri 35 Medan, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan lain yang menghadapi tantangan serupa dalam pengembangan bahan ajar IPS.

Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan oleh tim peneliti, dapat disimpulkan bahwa 3 hal yang menjadi permasalahan terhadap 4 disiplin ilmu yang termuat dalam IPS terpadu dengan satu disiplin ilmu yang dimiliki tenaga pendidik, yaitu bagaimana cara tenaga pendidik mengatasi atau menyesuaikan perbedaan latar belakang keilmuannya dengan 4 disiplin ilmu yang terdapat dalam IPS terpadu, bagaimana pengaruh perbedaan latar belakang pendidikan tenaga pendidik dalam mengembangkan bahan ajar di materi aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, dan bagaimana strategi pembelajaran yang dilakukan tenaga pendidik untuk mengoptimalkan pembelajaran.

KAJIAN TEORI

Tenaga Pendidik

Pendidik merupakan hal yang paling penting dalam sebuah lembaga pendidikan, karena dialah penggerak dan penggerak perubahan, tidak hanya sebagai agen perubahan tetapi juga sebagai orang yang mendidik, mengarahkan, membimbing dan mengevaluasi peserta didiknya agar mampu untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan. Pendidik Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang cakap sebagai tenaga pendidik, dosen, pembimbing, tutor, widyaiswara, pamong praja, instruktur, fasilitator, dan yang lain. penunjukan sesuai dengan kekhususannya, dan ikut serta dalam penyelenggaraan pendidikan. Sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Tenaga pendidik dan Dosen diartikan bahwa Tenaga pendidik adalah pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini.

Tugas pendidik (UU No. 20/2003) adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memberikan pendampingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat, khususnya bagi pendidik di pertnaga pendidikan tinggi. Kewajiban pendidik menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, berkomitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan, memberi teladan, menjaga nama baik lembaga, profesi sesuai dengan amanah yang diberikan kepadanya. Pendidik harus memperoleh penghasilan dan kesejahteraan sosial yang layak dan memadai. Mendapatkan penghargaan sesuai dengan prestasi kerja, mendapatkan pembinaan prestasi kerja, perlindungan hukum dalam menjalankan tugas. Mendapatkan sarana dan prasarana yang tepat dan sesuai untuk mendukung kelancaran tugas.

Bahan Ajar

Bahan pembelajaran (*learning materials*) merupakan seperangkat materi atau substansi pelajaran yang disusun secara runtut dan sistematis serta menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh/ terpadu. Menurut Abdul Ghafur “Bahan ajar adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus diajarkan oleh tenaga pendidik dan dipelajari oleh siswa. Bahan ajar tersebut berisi materi pelajaran yang harus dikuasai oleh tenaga pendidik dan disampaikan kepada siswa”. Adapun yang dimaksud dengan pengembangan bahan ajar adalah suatu cara atau proses secara bertahap menuju kemajuan atau kesempurnaan terhadap seperangkat materi pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan efisien baik berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diajarkan tenaga pendidik kepada peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan oleh satuan pendidikan.

Kompetensi mengembangkan bahan ajar idealnya telah dikuasai tenaga pendidik secara baik, namun pada kenyataannya masih banyak tenaga pendidik yang belum menguasainya, sehingga dalam melakukan proses pembelajaran masih banyak yang bersifat konvensional. Dampak dari pembelajaran konvensional ini antara lain aktivitas tenaga pendidik lebih dominan dan sebaliknya siswa kurang aktif karena lebih cenderung menjadi pendengar. Disamping itu pembelajaran yang dilakukannya juga kurang menarik karena pembelajaran kurang variatif.

Ilmu Pengetahuan Sosial SMP

Mata pelajaran IPS sesuai dengan namanya tentu diharapkan mampu membantu siswa menjadi makhluk sosial yang baik, yakni orang yang mampu bergaul dan berinteraksi dengan orang lain secara positif. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang isu-isu sosial dengan unsur kajiannya dalam konteks peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi. Tema yang dikaji dalam IPS adalah fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat baik masa lalu, masa sekarang dan kecenderungannya di masa-masa yang akan datang. Pada jenjang SMP/MTs, mata pelajaran IPS memuat Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diharapkan dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab.

Dengan demikian dapat disimpulkan IPS adalah program pembelajaran yang bertujuan untuk membantu dan melatih peserta didik agar mampu memiliki kemampuan untuk mengenal dan menganalisa suatu persoalan dari berbagai sudut pandang secara komprehensif IPS dan mampu berperan secara bermakna pada era globalisasi di abad ke-21 dan hidup secara fungsional dan bermakna.

Materi Aktivitas Manusia Dalam Memenuhi Kebutuhan

Materi pokok tentang aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan merupakan materi menjelaskan kelangkaan sebagai permasalahan ekonomi manusia, menyebutkan jenis-jenis kebutuhan manusia, menjelaskan hubungan antara tindakan, motif dan prinsip ekonomi, menjelaskan kegiatan produksi, menjelaskan kegiatan distribusi, menjelaskan kegiatan konsumsi, menjelaskan kaitan antara permintaan, penawaran dan harga, menjelaskan peran pasar bagi kehidupan masyarakat, menjelaskan peran iptek dalam kegiatan ekonomi, menjelaskan peran kewirausahaan dalam membangun ekonomi Indonesia

Penelitian Yang Relevan

(G.F.M. Arifin, I.P. Sriartha 2024) dengan judul penelitian “Kompetensi Tenaga pendidik Ips Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan, Pelatihan Dan Pengalaman Mengajar”. Hasil penelitian menjelaskan sebanyak 29,1% tenaga pendidik termasuk kelompok “Sangat Tidak Kompeten”, 30,2% kelompok “Tidak Kompeten”, 22,1% termasuk “Berkompeten” dan sebanyak 18,6% termasuk kelompok “Sangat Berkompeten”. Nilai signifikansi variable latar belakang pendidikan (X1) adalah $0,021 < 0,05$; nilai signifikansi dari variable pelatihan (X2) adalah $0,011 < 0,05$ dan nilai signifikansi dari variable pengalaman mengajar (X3) adalah $0,001 < 0,05$. Berlandaskan nilai signifikansi tersebut bisa dinyatakan bahwasanya setiap variabel memberikan pengaruhnya dengan sangat signifikan bagi kompetensi tenaga pendidik (Y). Hasil penelitian juga membuktikan bahwasanya ketiga variabel independen (X) berpengaruh sangat signifikan terhadap kompetensi tenaga pendidik IPS. Hal ini terlihat dari nilai signifikansinya $0,01 < 0,05$. Hasil penelitian ini menyarankan bahwa dalam meningkatkan kompetensi tenaga pendidik IPS agar memperhatikan kesesuaian kualifikasi pendidikan, peningkatan pelatihan dan pengalaman mengajar.

(Rehalat and Nurul 'ainy 2022) dengan judul penelitian “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Tenaga pendidik Terhadap Proses Pembelajaran Di Kelas Pada SMP Muhammadiyah Ambon”. Hasil penelitian menjelaskan terdapat pengaruh latar belakang pendidikan tenaga pendidik terhadap proses pembelajaran di kelas pada SMP Muhammadiyah Ambon studi eksperimen pada mata pelajaran ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari Dari data perbandingan hasil pre-test dan post-test siswa kelas eksperimen yang mengikuti pembelajaran dengan tenaga pendidik yang sudah menempuh sarjana. Berdasarkan hasil tersebut

maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar ekonomi pada siswa.

(Hadi 2021) dengan judul penelitian “Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Kompetensi Tenaga pendidik Terhadap Kinerja Tenaga pendidik IPS SMP Negeri Kabupaten Klaten”. Hasil penelitian menjelaskan nakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat pengaruh positif kompetensi tenaga pendidik terhadap kinerja tenaga pendidik IPS dalam proses pembelajaran di SMP Negeri Kabupaten Klaten; 2) terdapat pengaruh positif lingkungan kerja terhadap kinerja tenaga pendidik IPS dalam proses pembelajaran di SMP Negeri Kabupaten Klaten; 3) terdapat pengaruh positif lingkungan kerja dan kompetensi tenaga pendidik terhadap kinerja tenaga pendidik IPS dalam proses pembelajaran secara simultan di SMP Negeri Kabupaten Klaten. Hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh hasil R^2 sebesar 0,865 yang berarti bahwa kompetensi tenaga pendidik dan lingkungan kerja memberikan pengaruh dengan kategori sebesar 86,5% terhadap kinerja tenaga pendidik IPS SMP Negeri Kabupaten Klaten, sedangkan sisanya 13,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode penelitian melalui observasi, wawancara, dan analisis data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, tim peneliti harus memiliki pengetahuan memadai terkait permasalahan yang akan ditelitinya dan memiliki kemampuan untuk mengumpulkan data yang tepat, membatasi asumsi, dan menulis secara persuasif agar pembaca dapat merasakan pengalaman yang sama. Penelitian kualitatif ini sangat berguna dalam memahami latar belakang keilmuan tenaga pendidik dalam pengembangan bahan ajar pembelajaran IPS, yang memiliki kemajemukan disiplin ilmu

Teknik Pengambilan Data

1. Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (interview) melalui komunikasi langsung (yusuf, 2014). Pada penelitian ini, tim peneliti menggunakan teknik wawancara sebagai pengambilan data di lapangan yaitu dengan mewawancarai salah satu tenaga pendidik IPS di SMP 35 Medan, ibu Doma Destri Astuti.
2. Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan (Semiawan, 2010). Sedangkan menurut Zainal Arifin dalam buku (Kristanto, 2018) observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan. Tim peneliti melakukan penelitian di lokasi SMPN 35 Medan, Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan, Bandar Selamat, Kec. Medan Tembung, Kota Medan
3. Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui arsiparsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori dan agenda serta foto-foto kegiatan, untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil pengamatan (observasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar belakang pendidikan tenaga pendidik memberikan kontribusi terhadap kualitas dan kemampuan dalam mendidik peserta didik. Keberhasilan pendidikan yang ditempuh seorang tenaga pendidik berpengaruh terhadap kompetensi diri, kinerja, dan kreativitas dalam pembelajaran (Malisa, Bakti, and Iriani 2018). Dalam buku karangan Hadisoeparto menyebutkan bahwa faktor dan penyebab tenaga pendidik mengalami kendala dalam mengajarkan pembelajaran IPS Terpadu adalah latar belakang pendidikan, latar belakang pendidikan dengan satu disiplin ilmu berketimpangan dengan mata pelajaran IPS yang tergabung dalam beberapa disiplin ilmu, mengakibatkan permasalahan kurangnya penguasaan materi tenaga pendidik dalam mengajarkan pembelajaran IPS sehingga siswa kurang aktif belajar di dalam kelas dan banyak siswa tidak memperhatikan dan mendengarkan apa yang dijelaskan tenaga pendidik di depan kelas karena menganggap pembelajaran IPS Terpadu pelajaran yang membosankan dan monoton.

Setelah melakukan penelitian serta observasi, peneliti pun mendapatkan beberapa informasi-informasi terkait latar belakang keilmuan tenaga pendidik dalam pengembangan bahan ajar pembelajaran ips materi aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan di kelas 7 SMP 35 Medan.



Gambar 1. Foto Bersama Ibu Doma Destri

Narasumber Ibu Doma Destri AstutiGuru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas 7

Beliau adalah seorang guru yang mengajar mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah SMP 35 Medan untuk kelas 7, beliau merupakan alumni dari Universitas Islam Negeri Sumatra Utara dengan latar belakang pendidikan di bidang ekonomi. Menurut beliau sebagai lulusan mahasiswa ekonomi yang mengajarkan Pendidikan IPS terkhusus untuk kelas 7 materi aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan tidak terlalu sulit karena sejalan dengan latar belakang pendidikan yang beliau punya. Sedangkan untuk materi lain yang meliputi sejarah, sosiologi dan geografi misalnya seperti fenomena alam, fenomena geosfer dan lain sebagainya, beliau selalu mempelajarinya terlebih dahulu guna mempermudah beliau dalam menjelaskan materi tersebut kepada para peserta didiknya. Dan beliau juga mengatakan karena sudah cukup lama mengajar dibidang IPS ini. Beliau juga menyampaikan bahwa, berkat pengalamannya yang sudah cukup lama dalam mengajar mata pelajaran IPS, ia tidak lagi menghadapi banyak kesulitan dalam menyampaikan materi kepada para peserta didik. Namun, meskipun demikian, beliau tetap merasa perlu

berdiskusi dengan MGMP dan guru-guru lainnya, terutama guru Geografi, untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran. Dan beliau juga menjelaskan dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Beliau juga mengatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, sudah tersedia sarana dan prasarana yang memadai guna menunjang proses belajar mengajar agar lebih efektif. Fasilitas yang disediakan oleh sekolah antara lain seperti infokus, peta, globe, dan lain sebagainya, yang membantu dalam penyampaian materi secara lebih jelas dan interaktif.

Pembahasan

Selain itu, tenaga pendidik yang memiliki latar belakang pendidikan dalam menerapkan pembelajaran IPS tenaga pendidik merasa kesulitan memahami materi pembelajaran menimbulkan kendala dalam proses pembelajaran. Hal ini, dikarenakan tenaga pendidik IPS di SMPN 35 Medan memiliki lulusan kompetensi riwayat pendidikan dari cabang-cabang ilmu-ilmu sosial, ada yang dari lulusan ekonomi, dan geografi. Hal ini, tentu saja menjadi kendala dikarenakan tenaga pendidik harus menguasai seluruh penguasaan cabang-cabang materi dari pembelajaran IPS terpadu, dilihat lebih nyaman dalam mengajar sebelum pembelajaran IPS menjadi terpadu, dimana pada pelaksanaan pembelajarannya tenaga pendidik mengajar sesuai dengan kemampuan.

Berbeda dengan pembelajaran IPS terpadu, tenaga pendidik harus mengintegrasikan berbagai pelajaran ke dalam IPS terpadu dimulai dari sejarah, geografi, sosiologi, dan ekonomi. Hal ini, membuat tenaga pendidik kesulitan karena kurangnya penguasaan materi yang bukan bidang ilmu dan harus menggali lagi materi yang diluar bidang ilmu tenaga pendidik IPS. Misalnya, pada materi Aktivitas Manusia dalam Memenuhi Kebutuhan di Kelas 7. Dalam hal ini, tenaga pendidik yang berlatar belakang pendidikan Geografi merasa sulit dalam mengajar materi selain materi geografi, demikian juga tenaga pendidik yang berlatar belakang sejarah dan sosiologi merasa kesulitan ketika menyampaikan materi diluar bidang ilmunya dikarenakan materi Aktivitas Manusia dalam Memenuhi Kebutuhan di Kelas 7 merupakan materi dari rumpun bidang ekonomi. Sebagian besar tenaga pendidik mengalami hal yang sama ketika harus menyampaikan materi di luar bidang ilmunya. Menguasai materi pelajaran merupakan salah satu kompetensi tenaga pendidik yakni kompetensi profesional. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Tenaga pendidik Dan Dosen, kompetensi profesional adalah “kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam”. Jika tenaga pendidik tidak menguasai materi pelajaran, maka akan berdampak pula pada kurangnya pemahaman siswa, karena kompetensi professional tenaga pendidik memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa (B. Fitri Rahmawati, 2019).

Kompetensi profesional merupakan kemampuan pembelajaran yang berkaitan dengan penguasaan materi secara luas mendalam termasuk yang komponen kompetensi profesional antara lain, menguasai materi, mengadaptasi strategi, menguasai mengajar-belajar, mengadaptasi kelas, menentukan sumber belajar dan media, mampu memiliki landasan dalam penguasaan kependidikan, mampu berinteraksi dalam mengelola mengajar- belajar, meningkatkan prestasi dengan cara melanjutkan pendidikan atau ikut dalam kompetensi tenaga pendidik, memahami kewajiban dan bimbingan layanan penyuluhan, memahami dan menyelenggarakan sekolah administrasi, mengenal dan menguraikan penelitian hasil guna keperluan pengajaran (Djuanda, 2019).

Penguasaan kompetensi mutlak tersebut harus dimiliki setiap tenaga pendidik, dan hal ini menjadi untuk pendidik tenaga profesional yang seperti disyaratkan Undang-undang tenaga pendidik dan dosen. Di mana di dalam UU tersebut mensyaratkan setiap tenaga pendidik harus menguasai kesepuluh kompetensi

tersebut. Penguasaan kompetensi mengajar pada tenaga pendidik atau tenaga pendidik akan memberikan arah pada tingkat keprofesional dalam bidang pekerjaan yang dimiliki. Kompetensi standar pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga pendidik fungsinya dalam pendidik, adalah sebagai penuntun, pendidik dan pembimbing terhadap peserta didik (Nome, 2020).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan suatu pendekatan interdisipliner yang mengintegrasikan berbagai cabang ilmu sosial. Dalam konteks SMP 35 Medan, khususnya pada materi Aktivitas Manusia dalam Memenuhi Kebutuhan di kelas 7, terdapat beberapa tantangan yang menarik untuk dianalisis terkait dengan latar belakang keilmuan tenaga pendidik dan implikasinya terhadap pengembangan bahan ajar.

Salah satu faktor krusial yang mempengaruhi kualitas pembelajaran IPS Terpadu adalah kesesuaian antara latar belakang keilmuan tenaga pendidik dengan materi yang diajarkan. Di SMP 35 Medan, ditemukan bahwa sebagian besar tenaga pendidik IPS memiliki latar belakang pendidikan yang terspesialisasi, seperti geografi, sejarah, atau ekonomi. Kondisi ini menciptakan tantangan tersendiri ketika mereka dihadapkan pada tuntutan untuk mengajar materi IPS Terpadu yang mencakup berbagai disiplin ilmu sosial secara terintegrasi.

Dalam pengembangan bahan ajar untuk materi Aktivitas Manusia dalam Memenuhi Kebutuhan, tenaga pendidik-tenaga pendidik IPS di SMP 35 Medan perlu melakukan adaptasi dan pengembangan kompetensi yang signifikan. Materi ini tidak hanya mencakup aspek ekonomi, tetapi juga melibatkan pemahaman tentang geografi, sosiologi, dan bahkan sejarah dalam konteks pemenuhan kebutuhan manusia. Tenaga pendidik dengan latar belakang ekonomi mungkin merasa lebih nyaman dengan konsep-konsep ekonomi, namun mereka perlu mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang aspek-aspek geografis dan sosial yang mempengaruhi aktivitas pemenuhan kebutuhan manusia.

Untuk mengatasi kesenjangan kompetensi ini, pihak sekolah dan dinas pendidikan terkait perlu menyelenggarakan program pengembangan profesional yang komprehensif. Program ini dapat mencakup pelatihan intensif, workshop, dan bahkan program sertifikasi khusus untuk pembelajaran IPS Terpadu. Selain itu, pembentukan komunitas belajar profesional (professional learning community) di antara tenaga pendidik-tenaga pendidik IPS dapat menjadi platform yang efektif untuk berbagi pengetahuan dan praktik terbaik dalam pengembangan bahan ajar IPS Terpadu.

Dalam konteks pengembangan bahan ajar untuk materi Aktivitas Manusia dalam Memenuhi Kebutuhan, pendekatan kolaboratif antar tenaga pendidik dengan berbagai latar belakang keilmuan menjadi sangat penting. Misalnya, tenaga pendidik dengan latar belakang ekonomi dapat fokus pada aspek-aspek produksi, distribusi, dan konsumsi, sementara tenaga pendidik dengan latar belakang geografi dapat berkontribusi pada pemahaman tentang pola spasial aktivitas ekonomi dan pengaruh lingkungan terhadap pemenuhan kebutuhan. Kolaborasi semacam ini dapat menghasilkan bahan ajar yang lebih holistik dan kontekstual.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) juga menjadi aspek penting dalam pengembangan bahan ajar IPS Terpadu. Tenaga pendidik-tenaga pendidik di SMP 35 Medan perlu dibekali dengan keterampilan untuk mengintegrasikan sumber-sumber digital, seperti peta interaktif, simulasi ekonomi, dan database sosial-budaya, ke dalam bahan ajar mereka. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya konten pembelajaran, tetapi juga meningkatkan relevansi materi dengan realitas kontemporer yang dihadapi siswa.

Evaluasi dan penyesuaian berkelanjutan terhadap bahan ajar yang dikembangkan juga perlu

dilakukan. Hal ini dapat dicapai melalui umpan balik siswa, penilaian sejawat antar tenaga pendidik, dan analisis hasil belajar siswa. Proses iteratif ini memungkinkan penyempurnaan bahan ajar secara terus-menerus, memastikan bahwa materi tetap relevan dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran IPS Terpadu. Lebih lanjut, pengembangan bahan ajar untuk materi Aktivitas Manusia dalam Memenuhi Kebutuhan perlu mempertimbangkan konteks lokal Kota Medan dan sekitarnya. Ini dapat mencakup studi kasus tentang aktivitas ekonomi lokal, pola konsumsi masyarakat Medan, atau tantangan pemenuhan kebutuhan yang khas di wilayah tersebut. Pendekatan kontekstual ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih relevan bagi siswa, tetapi juga membantu mereka memahami hubungan antara konsep-konsep IPS dengan realitas sehari-hari mereka.

Dalam upaya meningkatkan kualitas bahan ajar, kolaborasi dengan institusi pendidikan tinggi dan lembaga penelitian di Medan juga dapat dipertimbangkan. Kemitraan semacam ini dapat memberikan akses kepada tenaga pendidik-tenaga pendidik SMP 35 Medan terhadap penelitian terbaru di bidang IPS dan pedagoginya, serta membuka peluang untuk pengembangan profesional yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu di SMP 35 Medan menghadapi berbagai tantangan yang berhubungan dengan latar belakang keilmuan tenaga pendidik. Latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, seperti ekonomi, geografi, atau sejarah, menciptakan kesenjangan kompetensi dalam menguasai materi IPS yang bersifat multidisipliner. Tenaga pendidik dengan latar belakang disiplin ilmu tertentu lebih nyaman mengajar materi yang sesuai dengan keahlian mereka, namun merasa kesulitan saat harus mengajarkan materi di luar bidang keilmuan mereka.

Meskipun demikian, para guru di SMP 35 Medan telah melakukan upaya adaptasi dengan belajar materi yang bukan bidang mereka sebelum mengajarkan siswa. Kolaborasi antara tenaga pendidik dan diskusi di komunitas guru (MGMP) juga membantu dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Pentingnya pelatihan, program sertifikasi, serta integrasi teknologi informasi untuk pengembangan bahan ajar menjadi solusi potensial untuk mengatasi kesenjangan kompetensi ini. Selain itu, bahan ajar yang kontekstual dan relevan dengan lingkungan lokal seperti di Kota Medan dapat membuat pembelajaran lebih efektif dan bermakna bagi siswa.

Kolaborasi yang kuat antar tenaga pendidik, pemanfaatan teknologi, serta dukungan program pengembangan profesional secara berkelanjutan adalah kunci untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS Terpadu dan memastikan penguasaan materi yang lebih luas bagi tenaga pendidik.

Saran yang diberikan mencakup pentingnya pelatihan intensif untuk meningkatkan kompetensi profesional tenaga pendidik IPS Terpadu, khususnya dalam menguasai materi lintas disiplin. Kolaborasi antar guru melalui komunitas belajar profesional dan pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran juga sangat diperlukan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Selain itu, pengembangan bahan ajar yang kontekstual dengan lingkungan lokal, evaluasi berkelanjutan terhadap proses pembelajaran, serta kemitraan dengan lembaga pendidikan tinggi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dan mendukung pengembangan profesional guru secara berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Fitri Rahmawati, Z. (2019). IDENTIFIKASI PERMASALAHAN-PERMASALAHAN DALAM PEMBELAJARAN IPS. 3(1), 1–10.
- Hermawan, I., & Paloloang, B. (2019). Pengembangan Bahan Ajar IPS Terpadu Berbasis Kearifan Lokal pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sindue. *Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 9(2), 141-150.
- Jogo, P. H., Fitri, M., Kholiq, A., & Madiku, A. K. (2022). Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Tenaga pendidik IPS dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 7(1), 62-72.
- Murni. 2019. “Manajemen Tenaga Pendidik Dan Kependidikan.” *Jurnal Intelektualita* 13(2):167–76
- Rehalat, Aminah, and Zuhria Nurul 'ainy. 2022. “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Tenaga pendidik Terhadap Proses Pembelajaran Di Kelas Pada SMP Muhammadiyah Ambon.” *Perspektif Pendidikan Dan Ketenaga pendidikan* 13(2):81–87. doi: 10.25299/perspektif.2022.vol13(2).10592.
- Rehalat, Aminah, and Zuhria Nurul 'ainy. 2022. “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Tenaga pendidik Terhadap Proses Pembelajaran Di Kelas Pada SMP Muhammadiyah Ambon.” *Perspektif Pendidikan Dan Ketenaga pendidikan* 13(2):81–87. doi: 10.25299/perspektif.2022.vol13(2).10592.
- Ritonga, Adelia Priscila, Nabila Putri Andini, and Layla Ikilmah. 2022. “Pengembangan Bahan Ajaran Media.” *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)* 1(3):343–48. doi: 10.37676/mude.v1i3.2612.
- Sapriya. (2019). Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Shabani, K., Khatib, M., & Ebadi, S. (2010). Vygotsky's Zone of Proximal Development: Instructional Implications and Teachers' Professional Development. *English Language Teaching*, 3(4), 237-248.
- Suharto, Heri, Sulis Janu Hartati, and Sri Yuni Hanifah. 2021. “Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 2 Tragah Bangkalan Menggunakan Media Perpustakaan.” *Jurnal Teknologi Pembelajaran* 1(02):1–8. doi: 10.25217/jtep.v1i02.1445.
- Syahwana, A. 2022. “Kendala Tenaga pendidik Dalam Mengajarkan Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VII MTS Swasta At-Taufiurrahman Labuhanbatu Utara Tahun Pelajaran 2019/2020.” *PENDIS (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial)* 1(1):1–12.